

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

PERAN PASAR DESA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL (STUDI DI PASAR SENJA KAMPUNG SEI BEBANIR KECAMATAN SAMBALIUNG KABUPATEN BERAU)

Muhammad Bayu¹, Nahwani Fadelan²

Universitas Muhammadiyah Berau

DOI : 10.35915/cj.v6i2

Received : September 25th, 2022. Revised: Oktober 1th, 2022. Accepted Oktober 2th, 2022

ABSTRACT

The objective of this study is to: 1) acquire an overview of the development of the Twilight Market in Sei Bebanir Bangun Village, Sambaliung District, Berau Regency; and 2) examine the impact of the twilight market's establishment on the development of the local economy, which involves community economic activities, economic growth, community income, and the community's social economic in Sei Bebanir Bangun Village, Sambaliung District, Berau Regency. The findings revealed that Kampung Sei Bebanir Bangun's Twilight Market is an instrument for integrating the local economy's multitude of potential, including agriculture, fisheries, livestock, and small community industries. The primary objective of incorporating this potential is to improve the living conditions and economic growth of villagers by strengthening their economic activities. In Sei Bebanir Bangun Village, Sambaliung District, Berau Regen, the twilight market provides an important role in the implementation of the local economy, which is related to community economic activities, job creation, community profitability, and the long-term sustainability of people's socio-economic activities.

Keywords: Village Market, Local Economic Development

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah : 1) untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi Pasar Senja di Kampung Sei Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau; 2) untuk mengetahui peran keberadaan pasar senja terhadap pengembangan ekonomi lokal yang meliputi: kegiatan ekonomi masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat dan keberlanjutan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kampung Sei Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. Hasil penelitian menunjukkan Pasar senja Kampung Sei Bebanir Bangun merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi, antara lain pertanian, perikanan, peternakan, serta industri kecil masyarakat. Pendayagunaan potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Pasar senja Kampung Sei Bebanir Bangun mempunyai peranan yang penting terhadap pengembangan ekonomi lokal, baik terkait: kegiatan ekonomi masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat dan keberlanjutan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kampung Sei Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau.

Kata Kunci : Pasar Desa, Pengembangan Ekonomi Lokal

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan desa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan nasional, membangun desa merupakan ujung tombak keberhasilan pembangunan nasional, berhasilnya pelaksanaan pembangunan desa akan

berdampak pada suksesnya pembangunan nasional nantinya. Desa merupakan tempat yang strategis dalam menggerakkan ekonomi kerakyatan. Menggerakkan ekonomi kerakyatan seperti mendorong penguatan modal sosial untuk menumbuhkan dana dan jaminan sosial, arisan, kredit mikro, fasilitas peralatan produksi pertanian, koperasi, pasar desa dan

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

berbagai inisiatif yang dapat membuat masyarakat mempunyai akses berusaha dan bekerja (Mubyarto dalam Hidayana 2006:7).

Untuk meningkatkan pembangunan daerah, terutama pada daerah pedesaan yang sebagian besar merupakan daerah pertanian, maka pemerintah daerah harus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut melalui Pengembangan Ekonomi Lokal. Menurut (Blakely and Bradshaw, 2002), pengembangan ekonomi lokal merupakan proses di mana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu, menurut (Munir, 2007) Pengembangan ekonomi lokal (PEL) adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal.

Pasar desa merupakan sarana yang sangat berperan dalam mengembang ekonomi lokal tersebut. Sejalan dengan agenda pembangunan daerah dalam upaya mendorong dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, yaitu adanya penguatan pembangunan yang ada di pedesaan, salah satunya dengan adanya pasar desa diharapkan akan tumbuh perekonomian rakyat yang ada di pedesaan dan daerah terpencil lainnya agar hubungan (interaksi) masyarakat desa-kota dalam melakukan perdagangan menjadi lebih terbuka. Dengan tumbuh dan berkembangnya kegiatan perdagangan di desa-desa diharapkan penyaluran barang-barang dari sentra produksi di pedesaan ke sentra pemasaran di perkotaan secara timbal balik menjadi lancar dan terjami sehingga eksistensi pasar desa merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu desa (Widyatama, 2019).

Secara sederhana, pasar dapat dipahami sebagai tempat sekelompok

penjual dan pembeli bertemu untuk melaksanakan kegiatan transaksi tukar menukar barang. Pasar merupakan tempat konsumen dengan kebutuhan dan keinginannya tersedia dan mampu untuk terlibat dalam pertukaran guna memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut (Priansa, 2017:30). Pasar secara umum di dalamnya terdapat tiga unsur, yaitu: penjual, pembeli dan barang atau jasa yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan. Pertemuan antara penjual dan pembeli menimbulkan transaksi jual-beli, akan tetapi bukan berarti bahwa setiap orang yang masuk ke pasar akan membeli barang, ada yang datang ke pasar hanya sekedar main saja atau ingin berjumpa dengan seseorang guna mendapatkan informasi tentang suatu hal.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor: 42 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pasar Desa menjelaskan pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi, sarana interaksi sosial budaya masyarakat, dan pengembangan ekonomi masyarakat. Sedangkan pasar desa adalah pasar tradisional yang berkedudukan di desa dan dikelola serta dikembangkan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat desa. Adapun pembentukan pasar desa sebagaimana dimaksud bertujuan untuk: 1) memasarkan hasil produksi perdesaaan; 2) memenuhi kebutuhan masyarakat pedesaan; 3) melakukan interaksi sosial dan pengembangan ekonomi masyarakat; 4) menciptakan lapangan kerja masyarakat; 5) mengembangkan pendapatan Pemerintah Desa; 6) memberikan perlindungan terhadap pedagang kecil; dan 7) mendudukkan masyarakat desa sebagai pelaku ekonomi di pasar desa.

Pasar Desa merupakan salah satu barometer kemajuan perekonomian masyarakat dalam mengelola sumber daya alam yang dimiliki. Pasar desa mampu memotivasi masyarakat untuk terus berkeaktifitas dan berproduksi melalui kegiatan usaha kecil yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat setempat maupun masyarakat desa. Dengan demikian pasar desa merupakan kebutuhan nyata masyarakat. Dalam jangka panjang mempunyai prospek untuk menumbuh kembangkan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Keberadaan pasar

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya. (Hulaimi, 2020).

Menurut Blakely dalam Supriyadi (2007, h.103-123) dalam keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: 1) perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha; 2) perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan; 3) keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran; dan 4) keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.

Berkaitan dengan peran pasar desa dalam pengembangan ekonomi lokal, peneliti mengambil objek pasar senja yang merupakan pasar desa yang didirikan untuk memudahkan para petani memasarkan hasil pertanian mereka sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan para petani di Kampung Sei Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan rumusan asalah terkait penelitian ini adalah:

1) bagaimanakah kondisi Pasar Senja di Kampung Sei Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau?; 2) bagaimanakah peran keberadaan pasar senja terhadap pengembangan ekonomi lokal yang meliputi: kegiatan ekonomi masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat dan keberlanjutan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kampung Sei Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi Pasar Senja di Kampung Sei Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau; 2) untuk mengetahui peran keberadaan pasar senja terhadap pengembangan ekonomi lokal yang meliputi: kegiatan ekonomi masyarakat, penciptaan

lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat dan keberlanjutan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kampung Sei Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Ekonomi Lokal

Setiap masyarakat mempunyai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Pengembangan ekonomi

berdasarkan potensi setempat dikenal dengan pengembangan ekonomi lokal. Indratno & Agustina (2005) menyatakan bahwa pengembangan ekonomi lokal merupakan salah satu langkah dalam pengentasan kemiskinan. Sementara Blakely & Bradshaw (2002) melihat pengembangan ekonomi lokal sebagai proses yang mana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, pengembangan ekonomi lokal adalah sebuah proses untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pengentasan kemiskinan dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Tujuan pengembangan ekonomi lokal adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi dan berkelanjutan serta kesempatan kerja penuh melalui meningkatnya kegiatan investasi di daerah. Dendi & Mahman (2007)

mengatakan bahwa pendekatan pengembangan ekonomi lokal yang digunakan sangat tergantung kepada potensi, peluang dan persoalan yang dihadapi daerah. Dengan demikian, pengembangan ekonomi lokal memerlukan kerjasama berbagai pihak atau *stakeholder* yang berada di suatu daerah.

International Labour Organization (ILO) menyebutkan pengembangan ekonomi lokal adalah proses partisipatif yang mendorong kemitraan antara dunia usaha dan pemerintah dan masyarakat pada wilayah tertentu, yang memungkinkan

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

kerjasama dalam perancangan dan pelaksanaan strategi pembangunan secara umum, dengan menggunakan sumber daya lokal dan keuntungan kompetitif dalam konteks global, dengan tujuan akhir menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dan merangsang kegiatan ekonomi. Pencapaian tujuan tersebut melibatkan banyak aspek, berikut aspek-aspek yang perlu diketahui dalam pengembangan ekonomi lokal atau sering disebut dengan heksagonal pengembangan ekonomi lokal.

2. Pasar Desa

Berdasarkan Kepmen Dalam Negeri RI. No. 42 tahun 2007 pasar dapat dikategorikan sebagai berikut: 1) Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi, sarana interaksi sosial budaya masyarakat, dan pengembangan ekonomi masyarakat; 2) Pasar Desa adalah pasar tradisional yang berkedudukan di desa dan dikelola serta dikembangkan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat Desa; 3) Pasar antar Desa adalah pasar desa yang dibentuk dan dikelola oleh dua desa atau lebih; 4) Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, atau nama lain sejenisnya, yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil dan model kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar; 5) Pasar Modern adalah pasar yang dibangun oleh Pemerintah, swasta atau koperasi yang berbentuk Mall, Hypermarket, Supermarket, Department Store, Shopping Centre, Mini Market, yang pengelolaannya dilaksanakan secara modern, mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada pada satu tangan, bermodal kuat dan dilengkapi label harga yang pasti; 6) Retribusi pasar desa adalah pungutan atas jasa pelayanan yang diberikan pemerintah desa kepada pedagang.

3. Pasar Sebagai Pusat Perekonomian

Pasar merupakan pranata penting dalam kegiatan ekonomi dan kehidupan masyarakat. Pasar sudah dikenal sejak masa Jawa Kuno yaitu sebagai tempat berlangsungnya transaksi jual beli atau tukar menukar barang yang telah teratur dan terorganisasi. Hal ini berarti pada masa Jawa Kuno telah ada pasar sebagai suatu sistem. Pasar sebagai sistem maksudnya adalah pasar yang mempunyai suatu kesatuan dari komponen-komponen yang mempunyai fungsi untuk mendukung fungsi secara keseluruhan, atau dapat pula diartikan pasar yang telah memperlihatkan aspek-aspek perdagangan yang erat kaitannya dengan kegiatan jual-beli, misalnya adanya lokasi atau tempat, adanya ketentuan pajak bagi para pedagang, adanya berbagai macam jenis komoditi yang diperdagangkan, adanya proses produksi, distribusi, transaksi dan adanya suatu jaringan transportasi serta adanya alat tukar.

B. Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain : Hikmatul Maskuroh (2019) yang berjudul “Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Persepektif Ekonomi Islam”. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkap keadaan yang terjadi di lapangan secara alamiah dan berupaya menguraikan atau memaparkan situasi atau kejadian dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian ini memfokuskan pada peran pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Founder Yosomulyo Pelangi, para pedagang, pembeli, tokoh masyarakat, dan masyarakat. Peneliti ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah pasar tradisional memiliki peranan yang sangat besar dalam peningkatan perekonomian

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

- masyarakat berdasarkan observasi dan wawancara langsung pada masyarakat.
2. Hardianti.S (2019) yang berjudul “Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Pasar Suli Kabupaten Luwu Dalam Persepektif Ekonomi Islam” penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diharapkan dapat memberi gambaran positif melalui observasi dan wawancara yang bersumber dari objek penelitian (responden). Subjek dari penelitian ini adalah kepala pasar suli, pedagang dan pengunjung pasar suli. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu handphone, kamera dan pedoman wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah pasar tradisional sulit berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang, adapun potensi pasar suli yaitu pertama, harga yang lebih murah, waktu dan lokasi yang strategis. Selain itu, faktor lain yang mendukung adalah adanya perhatian pemerintah daerah.
 3. Elisabeth Kastenholz, Celeste Eusebio, dan Maria Joao Carneiro (2018), berjudul: “Segmentasi pasar wisata pedesaan dengan perilaku perjalanan yang berkelanjutan: Wawasan dari pengunjung desa di Portugal”. Pariwisata pedesaan dapat berkontribusi pada Pengembangan destinasi yang berkelanjutan tetapi realisasi potensi ini sebagian besar tergantung pada jenis dan perilaku wisatawan yang tertarik. Oleh karena itu, pengetahuan pasar, studi segmentasi dan pengelolaan permintaan, sesuai dengan tujuan pembangunan wilayah yang menghasilkan keberlanjutan, diperlukan. Studi ini membagi pasar pengunjung desa-desa Portugis menggunakan skala yang melaporkan perilaku perjalanan yang berkelanjutan secara lingkungan, budaya, sosial dan ekonomi. Data dikumpulkan melalui survei satu tahun di tempat terhadap 786 pengunjung desa. Tanggapan pada item yang mencerminkan keberlanjutan digunakan dalam analisis kluster hierarkis yang menghasilkan solusi tiga kluster dengan beragam perilaku yang berdampak pada keberlanjutan. Satu segmen mengungkapkan kepedulian yang lebih tinggi terhadap warisan lingkungan dan budaya, segmen lain menyajikan perilaku yang paling berkelanjutan secara keseluruhan, sangat berkontribusi terhadap pembangunan sosial budaya dan ekonomi, sementara kelompok ketiga melaporkan perilaku yang kurang berkelanjutan secara global. Ketiga kluster tersebut juga berbeda dalam hal sosio-demografi, sumber informasi yang digunakan, perilaku perjalanan, keterikatan tempat, kepuasan dan loyalitas destinasi. Menariknya, mereka yang menunjukkan perilaku yang lebih berkelanjutan menghadirkan tingkat kepuasan dan loyalitas yang lebih tinggi. Pengetahuan pasar ini memungkinkan evaluasi, pemilihan, dan penargetan segmen wisata yang menghasilkan pembangunan negara tujuan yang lebih berkelanjutan
 4. Yongzhong Tan, Ju He, Haoying Han, dan Weiwen Zhang (2019), berjudul: “Mengevaluasi kepuasan penduduk dengan transformasi desa kota yang berorientasi pasar: Studi kasus Desa Yangji di Guangzhou, Cina”. Penelitian ini memperluas konotasi kepuasan hunian untuk mengevaluasi kepuasan penghuni terhadap transformasi kelurahan yang berorientasi pasar dan untuk membangun kerangka konseptual dalam meng-evaluasi aspek kepuasan hasil dan kepuasan proses. Studi ini mengkaji kepuasan warga terhadap transformasi kelurahan yang berorientasi pasar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan ini dengan menggunakan data dari investigasi lapangan di Desa Yangji, Kota Guangzhou. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, penduduk di Desa Yangji puas dengan transformasi dan bahwa kepuasan penduduk sangat dipengaruhi oleh hasil dan proses transformasi, yaitu

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

- lingkungan dan kualitas masyarakat, perilaku pemerintah dan perusahaan dan kondisi perumahan. Model berorientasi pasar berkontribusi pada kepuasan penghuni. Studi ini menunjukkan bahwa dengan mengesampingkan proses dan hasil transformasi serta memberikan permainan penuh pada model yang berorientasi pasar dan memperhatikan risiko model dapat meningkatkan kepuasan warga terhadap transformasi desa kota.
5. Noel Biseko Lwogad & Elirehema Maturo (2020), berjudul: "Segmentasi berbasis motivasi pasar pariwisata pedesaan di desa-desa Afrika". Studi ini mengeksplorasi motivasi untuk pariwisata pedesaan dan mengelompokkan pasarnya berdasarkan kekuatan motivasi push and pull dengan menarik sebagian besar dari wisatawan internasional yang mengunjungi desa-desa di lereng Gunung Kilimanjaro di Tanzania. Dengan menerapkan survei kuesioner dan algoritma segmentasi kritis, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa wisatawan pedesaan di desa-desa Afrika dimotivasi oleh nostalgia akan kehidupan budaya pedesaan. Motivasi lainnya termasuk bersantai bersama kerabat dan teman, belajar tentang metode farming lokal, bersosialisasi dengan penduduk desa, menikmati alam dan berkontribusi pada masyarakat. Pengelompokan motivasi menghasilkan empat segmen multi-pengalaman, pembelajar keaslian, bersantai dengan teman dan kerabat, mengunjungi pertanian dan pencari alam dan segmen kasual. Studi ini berpendapat bahwa pasar pariwisata pedesaan heterogen dan jamak. Rekomendasi untuk praktisi dan untuk penelitian di masa depan disediakan.
 6. Ismael Vaccaro dan Edith Ortiz Diaz (2021), berjudul: "Efek Migrasi pada Sistem Pertanian Petani: Desa Oaxacan, Antara Pengiriman Uang dan Integrasi Pasar". Desa-desa pedesaan Zapotec asli kontemporer di wilayah sierra utara negara bagian Oaxaca menunjukkan transformasi mendalam dalam strategi pertanian mereka. Sejak pertengahan abad kedua puluh, lahan pertaniannya telah mengalami proses bertahap abandonment. Akibatnya, transisi hutan terjadi di sekitar desa, dan portofolio kultivar tampaknya didominasi oleh tanaman komersial. Artikel ini mengkaji transformasi lanskap ini melalui kerangka penjelasan multi-kausal: mountains ini telah mengalami proses migrasi keluar yang intens sejak tahun 1980-an; masyarakat memiliki uang tunai yang tersedia untuk membeli tanaman padat karya tertentu sebagai hasil dari pengiriman uang yang dikirim kembali oleh para migran; dan daerah tersebut baru-baru ini diparut ke jalan raya; -pasar regional yang terhubung berkat pengembangan infrastrukturnya yang intens. Artikel ini membahas beberapa perubahan yang dialami oleh lanskap desa Santiago Zochila (Oaxaca), sebagai akibat dari interaksi faktor demografis dan economic (migrasi, ketersediaan pengiriman uang, dan integrasi pasar). [agri- strategi budaya, pengiriman uang, transisi hutan, Oaxaca, Meksiko.
 7. Pawana Nur Indah dan Indriya Radiyanto (2017), berjudul: "Kajian Pengembangan Pasar Desa: Untuk Menghasilkan Ekonomi Pedesaan di Ponorogo". Ruang lingkup penelitian menekankan pada program pengembangan pasar pedesaan yang menyoar ekonomi pedesaan sebagai

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

generator di Ponorogo cross-sectional. Penelitian ini menggunakan survei terstruktur, wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner. Jumlah Pasar Desa sebanyak 47 (empat puluh tujuh) Desa Pasar yang tersebar di 18 (delapan belas) kabupaten. Kondisi Fisik Pasar Desa, dikaitkan dengan atap pelindung dari matahari atau hujan, sebanyak 26 pasar (55,32%) dalam kondisi baik, total 12 pasar (25,53%) di sebagian rusak dan hanya sebanyak 9 pasar (19,15%) kondisi rusak. Persepsi pembeli/masyarakat desa dengan adanya pasar desa, sebanyak 70 orang pembeli (70%) menyatakan sering melakukan pembelian untuk memasarkan, sebanyak 20 orang adalah pembeli (20%) menyatakan cukup sering berbelanja ke pasar dan ada 10 pembeli (10%) yang mengatakan jarang melakukan pembelian ke pasar desa. Persepsi pedagang dengan hadirnya pasar village, sebanyak 65 pedagang (65%) menyatakan bahwa usahanya di pasar memiliki prospek yang baik, sebanyak 30 pedagang (30%) menyatakan bahwa prospek bisnis yang baik dan sebagai sebanyak lima dealer (5%) menyatakan bahwa prospek bisnisnya kurang baik. Keberadaan pasar pedesaan masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat (pembeli), khususnya masyarakat di sekitar pasar, baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, juga untuk dijual kembali maupun untuk proses produksi. Para pedagang institusional yang diinginkan di pasar di Ponorogo, yaitu berkelindan dengan aspek kebersamaan, keamanan dan dapat membantu kesulitan keuangan (ibukota).

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

9.

Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah selama ± 10 hari yang dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2022. Adapun tempat penelitiannya adalah Pasar Senja di Kampung Sei Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu: 1) data primer yang bersumber dari: *a.* hasil wawancara dengan kepala kampung dan aparatur kampung Sei Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau; *b.* hasil wawancara dengan para pelaku Pasar Senja dan masyarakat setempat; *c.* pengamatan langsung dari peneliti terhadap Pasar Senja di Kampung Sei Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. 2) data sekunder yang bersumber dari: *a.* data-data yang berupa dokumen resmi dari kantor Kepala Kampung Sei Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau; dan *b.* Peraturan perundang-undangan, media massa, makalah atau paper, laporan dan jurnal atau hasil penelitian lain.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penelitian gunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, sebagai berikut:

1. Teknik interview, merupakan suatu cara pengumpulan data primer melalui tanya jawab secara langsung dengan orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala kampung dan aparatur kampung Sei Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau dan dengan para pelaku Pasar Senja serta pihak-pihak lain yang dianggap berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Teknik observasi, penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Dalam studi penelitian ini pengamatan dilakukan terhadap Pasar Senja di Kampung Sei Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau.

3. Teknik dokumentasi, mengumpulkan data dan informasi tertulis yang bersumber dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan dalam bentuk gambar maupun tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisa terhadap data tersebut. Adapun langkah-langkah di dalam analisa data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan yang dilakukan secara terus menerus sepanjang pelaksanaan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mempelajari, menggolongkan, menyortir, dan mengorganisasikan data.
2. Penyajian data, adalah susunan informasi yang terorganisir yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah diperoleh dilapangan disajikan sedemikian rupa, kemudian dilakukan analisa terhadap data tersebut untuk memperoleh hasil yang sebenarnya. Menarik
3. Kesimpulan atau verifikasi, merupakan kesimpulan akhir yang baru akan ditarik setelah tidak ditemukan informasi lagi mengenai kasus yang diteliti, kemudian kesimpulan tersebut akan diverifikasi sesuai dengan kerangka pikir peneliti maupun dengan kolega peneliti. Dengan demikian akan diperoleh validitas dan akurasi.

E. Peran Pasar Senja dalam Pengembangan Ekonomi Lokal

1. Peran Pasar Senja terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat

Kegiatan ekonomi masyarakat pada Kampung Sei Bebanir Bangun kebanyakan berada sektor pertanian dan nelayan. Pertanian di Kampung Sei Bebanir Bangun cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar wilayah Kampung Sei

Bebanir Bangun adalah lahan pertanian serta banyak penduduk yang bekerja sebagai petani. Pasar Senja Kampung Sei Bebanir Bangun terutama digunakan oleh masyarakat setempat untuk menjual hasil pertanian dan tangkapan ikan. Pemerintah kampung. Bersama masyarakat menjadikan kegiatan perekonomian masyarakat Kampung Sei Bebanir Bangun semakin lancar. Dengan adanya Pasar Senja Pemerintahan Kampung Sei Bebanir Bangun juga dapat menjalankan fungsinya dalam menyediakan tempat untuk kegiatan ekonomi bagi warganya serta membuka pasar bagi produk-produk ekonomi yang dikerjakan warganya. Penduduk Kampung Sei Bebanir Bangun pada umumnya adalah masyarakat agraris. Masyarakat Kampung Sei Bebanir Bangun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagian besar bekerja sebagai petani. Hal ini disebabkan karena potensi ekonomi pertanian memungkinkan untuk dikembangkan, selain itu lapangan kerja sebagai petani sudah merupakan lapangan pekerjaan yang membudaya serta telah dikuasai oleh masyarakat setempat. Itulah sebabnya bidang pertanian merupakan mata pencaharian utama penduduk Kampung Sei Bebanir Bangun sebagian besar kegiatan ekonominya berdasar pada hasil pertanian seperti, jagung, padi, ubi, serta sayuran dan hasil kelapa yang tersebar antara rumah-rumah penduduk. Karena kedekatan pemukiman penduduk Kampung Sei Bebanir Bangun dengan sungai dan laut sehingga sebagian besar kegiatan ekonomi masyarakat selain bertani juga sebagai nelayan. Berdagang adalah kegiatan yang banyak dilakukan oleh masyarakat Kampung Sei Bebanir Bangun selain bertani dan nelayan yaitu untuk memasarkan hasil pertanian dan tangkapan ikan yang mereka peroleh. Dari sudut pembangunan, pasar adalah merupakan suatu perangkat ekonomi yang memuat segala aspek dari masyarakat. Pasar senja merupakan suatu sarana yang mengatur komunikasi dan interaksi pertukaran benda dan jasa ekonomi serta perputaran uang di kampung Sei Bebanir Bangun. Dalam penelitian yang telah

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

dilakukan, Pasar Senja Kampung Sei Bebanir Bangun mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat, terutama pendistribusian hasil-hasil produksi masyarakat, baik produk pertanian, perikanan, perkebunan, peternakan, serta hasil-hasil kerajinan masyarakat setempat.

2. Peran Pasar Senja terhadap Penciptaan Lapangan Pekerjaan

Dengan adanya pasar senja, Pemerintahan Kampung Sei Bebanir Bangun dapat menjalankan fungsinya dalam menyediakan kesempatan kerja bagi warganya serta membuka pasar bagi produk-produk ekonomi yang dikerjakan warganya. Dengan adanya Pasar Senja Kampung Sei Bebanir Bangun sebagai tempat penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, maka akan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi desa, hal ini ditandai dengan semakin banyak para produsen usaha kecil yang menjual dagangannya di pasar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Kampung dan Pengelola Pasar Desa dapat diketahui bahwa dengan adanya pasar di Kampung Sei Bebanir Bangun ini sangat membantu dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran masyarakat Kampung Sei Bebanir Bangun. Pasar senja di Kampung Sei Bebanir Bangun berperan dalam menciptakan ruang atau peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan masyarakat desa terutama dalam hal penciptaan lapangan pekerjaan. Selain sebagai transaksi jual-beli, ada juga masyarakat yang memanfaatkan pasar senja di Kampung Sei Bebanir Bangun sebagai alternatif pekerjaan selain sektor pertanian. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tarno salah satu warga Kampung Sei Bebanir Bangun yang bekerja sebagai petani dengan lahan sendiri dan menjual hasil pertaniannya sendiri di pasar, selain itu juga seperti yang dikatakan oleh Pak Sabran penduduk yang menjual ayam di pasar senja Kampung Sei Bebanir Bangun.

3. Peran Pasar Senja terhadap Pendapatan Masyarakat

Tanggung-jawab pemerintah desa salah satunya adalah membuat masyarakat hidup lebih sejahtera, baik di bidang ekonomi

maupun sosial. Karena itu pemerintah desa dituntut untuk kreatif mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang dimiliki oleh desa salah satunya adalah adanya pasar desa. Pembangunan pada dasarnya adalah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan dapat memberikan tingkat perubahan dalam struktur masyarakat terhadap kehidupan ekonomi. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah Kampung Sei Bebanir Bangun mempunyai sarana berupa pasar senja yang digunakan untuk kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mengetahui secara rinci berapa pendapatan penduduk dengan adanya pasar senja Kampung Sei Bebanir Bangun merupakan hal yang cukup sulit. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pedagang tidak membuat catatan berapa besarnya pendapatan mereka, selain itu sebagian informan kurang begitu terbuka memberikan informasi. Namun dari penjelasan beberapa pedagang, masyarakat, pemerintah Kampung Sei Bebanir Bangun serta pengamatan sewaktu penelitian berlangsung dapat diketahui tentang tingkat pendapatan dan kemakmuran masyarakat meningkat seiring adanya pasar senja Kampung Sei Bebanir Bangun ini. Keberadaan pasar senja Kampung Sei Bebanir Bangun dapat memberikan pemasukan tambahan bagi petani, karena mereka bisa menjual sendiri barang hasil produksi mereka. Dengan penjualan secara langsung oleh petani sendiri atau oleh produsen lainnya maka akan dapat diperoleh penghasilan yang cukup untuk menambah pendapatan masyarakat Kampung Sei Bebanir Bangun. Seperti yang dilakukan oleh Pak Syafri salah seorang petani yang menjual hasil pertaniannya seperti jagung, kacang, beras dan hasil pertanian lainnya, di pasar senja Kampung Sei Bebanir Bangun. Dengan menjual hasil pertaniannya sendiri di pasar yang dekat dengan rumahnya maka akan mengurangi beban biaya distribusi sehingga pendapatannya bertambah.

4. Peran Pasar Senja terhadap Keberlanjutan Sosial Ekonomi Masyarakat.

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

Dengan adanya sumber ekonomi di luar sektor pertanian yaitu adanya pasar senja Kampung Sei Bebanir Bangun akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. seiring dengan berkembangnya aktifitas ekonomi yang ada di pasar senja Kampung Sei Bebanir Bangun mengakibatkan semakin memudahkan hubungan sosial yang berlandaskan prinsip moral tradisional, hal tersebut dapat dilihat dari hubungan antar warga (pedagang dan pembeli) yang semakin menuju pada suatu perkembangan hubungan sosial yang berlandaskan prinsip rasional, komersial dan impersonal yang diwarnai dengan mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya. teknologi menjadikan para petani memudahkan untuk memenuhi kebutuhan alat-alat pertanian yang selanjutnya akan dapat meningkatkan pendapatan mereka. Masyarakat yang berada di daerah dekat pasar tidak perlu susah payah untuk memasarkan hasil produksinya ke tempat pasar yang lebih jauh (pasar kecamatan, pasar induk), dengan begitu akan menghemat ongkos transportasi, tenaga dan waktu. Peningkatan permintaan hasil produksi, pada satu pihak akan meningkatkan usaha pelipatgandaan produksi dan peningkatan penghasilan penduduk. Peningkatan penghasilan penduduk berarti akan terjadi peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup penduduk. Peningkatan volume kegiatan pasar menimbulkan sejumlah aktivitas-aktivitas dalam pasar, yang secara otomatis akan menimbulkan lapangan kerja dan usaha-usaha baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki pasar senja Kampung Sei Bebanir Bangun kurang begitu memadai sehingga masih perlu perbaikan dan pembenahan agar para pedagang dan konsumen merasa nyaman dalam menjual dan membeli barang-barang kebutuhan. Pasar senja Kampung Sei Bebanir Bangun merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal

dengan berbagai ragam jenis potensi, antara lain pertanian, perikanan, peternakan, serta industri kecil masyarakat. Pendayagunaan potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka.

2. Pasar senja Kampung Sei Bebanir Bangun mempunyai peranan yang penting terhadap pengembangan ekonomi lokal, baik terkait: kegiatan ekonomimasyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat dan keberlanjutan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kampung Sei Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau.

SARAN

Dari hasil kesimpulan yang telah disampaikan, maka peneliti mencoba memberikan saran atau masukan yaitu sebagai berikut :

1. Melihat perkembangan Pasar Senja di Kampung Sei Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung sangat bagus dalam upaya memudahkan para masyarakat kampung memasarkan hasil produksi mereka sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat di Kampung Sei Bebanir Bangun, maka kedepannya sarana dan prasarana untuk menunjang kenyamanan pasar harus terus ditingkatkan.
2. Selama ini Pasar Senja di Kampung Sei Bebanir Bangun Kecamatan Sambaliung dikenal masyarakat sebagai pasar yang menyediakan berbagai hasil pertanian, perikanan, peternakan, serta industri kecil dengan harga lebih murah dibandingkan dengan pasar-pasar lain di Kabupaten Berau, karena hasil pertanian, perikanan, peternakan, serta industri kecil tersebut langsung dijual oleh para warga masyarakat yang bertempat tinggal di Kampung Sei Bebanir Bangun Kecamatan tidak lewat tengkulak. Untuk itu pengelola pasar perlu lebih selektif memberikan ijin kepada masyarakat luar yang mau berjualan agar gambaran sebagai pasar murah tetap bisa

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

dipertahankan dan tujuan awal didirikannya pasar tetap tercapai yaitu membantu para warga masyarakat untuk memasarkan hasil pertanian, perikanan, peternakan, serta industri kecil guna meningkatkan kesejahteraan mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Blakely & Bradshaw. 2002. *Planning Local Economic Development, Theory and Practice*. California: Sage Publication
Market Village. Africa 87 (2) 2017: 387-406
- Donni Juni Priansa. 2017. *Komunikasi Pemasaran Terpadu Pada Era Media Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dendi, A.H.R. & Mahman, R. 2007. *Forum Pengembangan Ekonomi Lokal-konsep, Strategi dan Metode; Perspektif dan Pengalaman Nusa Tenggara*. GTZ-GLG dan Departemen Dalam Negeri Indonesia.
- Dyah Ayu Paramitha. (2019). *Peran Pasar Kaget Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jurnal PETA Vol. 4 No. 2, Juli 2019, Hal 95-105
- Hulaimi, Ayatullah. 2020. *Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat* (Studi di Pasar Mandalika Kelurahan Bertais Kecamatan Sandubaya)
- Iskandar, S.B, Iskandar, J., & Partasmita, R. (2020). *Various Medicinal Plants Traded In The Village Market Of Karangwangi Village, Southern Cianjur, West Java, Indonesia*. Journal Biodiversitas Volume 21, Number 9, September 2020, Pages: 4440-4456
- Indah, N.,P & Radiyanto, I. (2017). *Study Of Villages Market Development: For Generating Rural Economy In Ponorogo*. Proceedings of The International Conference of FoSSA Jember, August 1st - 3rd.
- Indratno, I. & Agustina. I. H. 2005. *Studi Kemampuan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan*. MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan, 21(3): 416-429
- Vaccaro, I., Diaz, O., E (2021). *The Effects of Migration on Peasant Agricultural Systems: Oaxacan Villages, Between Remittances and Market Integration*. Journal of Culture, Agriculture, Food and Environment Vol. 43, Issue 1 pp. 47-59
- Windarky, A., Santosa., & Utama, Y. J. (2021). *Tata Kelola Pasar Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa (Study Pemerintah Desa)*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Majapahit Policy, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021.
- Widyatama, Arif. 2019. *Peran Kearifan Lokal Pasar Desa dalam Perekonomian Masyarakat*. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 1 No. 2, Desember 2019
- Lwoga, B,N & Maturo, E. (2020). *Motivation-Based Segmentation Of Rural Tourism Market In African Villages*. Development Southern Africa, 1-18.
- Mariana, Dina dan Sukasmanto. 2019. *Buku Panduan Pelembagaan dan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) untuk Perbaikan Layanan Dasar dan Kesejahteraan Masyarakat*. Penerbit Institute for Research and Empowerment (IRE), Yogyakarta.
- Munir, Risfan. 2007. *Pengembangan*

<http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/camjournal>

(e-ISSN 2621-0975) (p-ISSN 2622-3856)

- Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan.* Jakarta, Local Governance Support Program (LGSP)
- Mubyarto. 2001. *Prospek Otonomi Daerah dan Purnamasari*, W., Sukmawati, S.U., & Hutagaluh, O. (2022). *Literasi Desa Pendawan Sebagai Desa Wisata*. PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2 No. 3 September 2022, page 140-146
- Pawana Nur Indah dan Indriya Radiyanto. (2017). *Kajian Pengembangan Pasar Desa: Untuk Menghasilkan Ekonomi Pedesaan di Ponorogo*.
- Kimanthi, H., & Hebinck, P. (2018). *Castle In The Sky: The Anomaly Of The Millennium Villages Project Fixing Food And Markets In Sauri, Western Kenya*, Journal of Rural Studies (57) 157–17
- Perekonomian Indonesia Pasca Krisis Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Nandang Mulyana, Risna R Sesnawaty, dan Detri Yulianti Lestari. (2019). Pengembangan Ekonomi Lokal Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 4, No. 2, April 2019: 37 - 41 ISSN 1410-5675; eISSN 2620-8431
- Supriadi, Edy. (2007) *Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme dalam Praktek Pendekatan PEL*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota 18 (2): 103-123.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor: 42 Tahun 2007 *tentang Pengelolaan Pasar Desa*
- Paco, A., & Martinho, M. (2017). *Market Segmentation: An Application To The Schist Village Tourism Destinations*. Market-Tržište Vol. 29, No. 2, 2017, pp. 205-218
- Kastenholz, E., Eusébio, C., & Carneiro, M. (2018). *Segmenting The Rural Tourist Market By Sustainable Travel Behaviour: Insights From Village Visitors In Portugal*. *Journal of Destination Marketing & Management* 10, 132–143